

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dalam usaha menguji hipotesis yang telah disusun. Dalam penelitian yang bersifat kuantitatif ini, maka proses penelitian banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan, penafsiran dan penyajian hasil. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode korelasi penelitian yang disebut penelitian sebab akibat, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas :Pola Asuh Demokratis
2. Variabel Terikat :Perilaku Asertif

C. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional dimaksudkan agar pengukuran variabel dalam penelitian lebih terarah dan dapat diukur sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun defenisi operasional dari variabel-variabel penelitian tersebut dirumuskan sebagai berikut :

1. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah cara yang ditempuh orang tua dengan memprioritaskan sikap terbuka pada anak dalam berinteraksi dimana menciptakan, komunikasi yang baik, menyamakan persepsi, dan mencapai kesepakatan bersama demi pengembangan kepribadian yang matang pada diri

remaja. Sehingga anak dapat mengemukakan pendapat, pikiran, perasaan, dan keinginannya tanpa rasa takut.

Skala ini terdiri dari aitem favorable dengan unfavorable. Skala yang mendukung pola asuh demokrasi diambil dari Baumrind (Santrock, 2007) menyatakan bahwa aspek-aspek dari pola asuh demokratis adalah *parental control* (kendali dari orang tua), *parental maturity demands* (tuntutan terhadap tingkah laku matang), *parent-child communication* (komunikasi antara orang tua dan anak), *parental nurturance* (cara pengasuhan atau pemeliharaan orang tua terhadap anak).

2. Perilaku Asertif

Perilaku asertif adalah perilaku yang mencerminkan kepercayaan diri yang tinggi, kemampuan untuk mengemukakan pendapat, terbuka, jujur, kemampuan untuk menyatakan keinginan pada orang lain, mempertahankan hak, menyesuaikan dengan lingkungan serta menjalin komunikasi dengan orang lain tanpa melanggar hak orang lain.

Skala ini terdiri dari aitem favorable dengan unfavorable. Skala yang mendukung perilaku asertif pada remaja diambil dari Galassi dan Galassi (Rakos, 1991), menyatakan bahwa aspek-aspek dari perilaku asertif adalah memberi dan menerima pujian, memulai dan memelihara percakapan, mempertahankan hak, menolak permintaan, mengungkapkan pendapat, mengungkapkan perasaan tidak senang, mengungkapkan kemarahan.

D. Populasi,Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Setiap penelitian, masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor terpenting yang harus diperhatikan. Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2005). Sedangkan menurut Arikunto (2006), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi di SMA SWASTA MUHAMMADIYAH 2 Medan.

Menurut Notoatmodjo (2010) Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi, sedangkan menurut Arikunto (2006), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 orang sesuai dengan ciri-ciri sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik Purposive sampling. Teknik purposive sampling lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian (Bungin, 2005). Adapun ciri-ciri utama sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Anak yang mampu menyatakan perasaanya kepada orang lain tanpa merasa takut ataupun cemas.
2. Memiliki kemampuan untuk memulai dan mengakhiri pembicaraan.
3. Mampu bekerja sama dengan orang lain.
4. Serta mampu mempertahankan haknya tanpa harus melukai perasaan orang lain.

E. Metode dan Alat Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode skala yang terdiri dari bagian pendahuluan berisikan petunjuk pengisian skala, bagian identitas, kemudian baru memasuki bagian isi skala (Bungin, 2005).

Alasan yang mendasari penggunaan skala dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan (Bungin, 2005) :

- a. Metode angket hanya membutuhkan biaya yang relatif murah.
- b. Pengumpulan data lebih mudah, terutama pada responden yang terpecah-pecah.
- c. Pada penelitian dengan sampel di atas 1000, penggunaan metode ini sangatlah tepat.
- d. Walaupun penggunaan metode ini pada sampel yang relatif besar, tetapi pelaksanaannya dapat berlangsung serempak.
- e. Berkaitan dengan kebaikan-kebaikannya, metode ini relatif membutuhkan waktu yang sedikit.
- f. Kalau metode ini dilakukan dengan menggunakan jasa pos, maka relatif tidak membutuhkan atau tidak terikat pada petugas pengumpul data.
- g. Kalau metode ini menggunakan petugas lapangan pengumpul data, hanya terbatas pada fungsi menyebarkan dan menghimpun angket yang telah diisi atau dijawab oleh responden. Kemampuan teknis dalam menggali dan atau mencatat data seperti metode lain tidak dibutuhkan di sini.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala langsung, yaitu daftar pertanyaan-pertanyaan diberikan langsung kepada responden. Menurut jenisnya, butir-butir skala yang digunakan termasuk tipe skala tertutup yaitu responden diminta untuk memilih salah satu dari jawaban yang tersedia (Bungin, 2005 Bungin, 2005).

1. Perilaku Asertif

Skala ini terdiri dari aitem favorable dengan unfavourable. Skala yang mendukung perilaku asertif pada remaja diambil dari menjalin komunikasi dengan orang lain tanpa melanggar hak orang lain.

Skala ini terdiri dari aitem favorable dengan unfavorable. Skala yang mendukung perilaku asertif pada remaja diambil dari Galassi dan Galassi (Rakos, 1991), menyatakan bahwa aspek-aspek dari perilaku asertif adalah memberi dan menerima pujian, memulai dan memelihara percakapan, mempertahankan hak, menolak permintaan, mengungkapkan pendapat, mengungkapkan perasaan tidak senang, mengungkapkan kemarahan.

Skala ini menggunakan model skala psikologi likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Empat alternatif jawaban tersebut yang bergerak antara 1 sampai 4, dengan perincian sebagai berikut, untuk aitem favourable diberikan angka skor 4 untuk jawaban “sangat setuju”, skor 3 untuk jawaban “setuju”, skor 2 untuk jawaban “tidak setuju”, skor 1 untuk jawaban “sangat tidak setuju”. Sedangkan untuk unfavourable diberikan skor 1 untuk jawaban “sangat setuju”, skor 2 untuk

jawaban “setuju”, skor 3 untuk jawaban “tidak setuju”, skor 4 untuk jawaban “sanagt tidak setuju”.

2. Skala Pola Asuh Demokratis

Skala ini terdiri dari aitem favorable dengan unfavourable. Skala yang mendukung pola asuh demokrasi diambil dari Baumrind (Santrock, 2007) menyatakan bahwa aspek-aspek dari pola asuh demokratis adalah *parental control* (kendali dari orang tua), *parental maturity demands* (tuntutan terhadap tingkah laku matang), *parent-child communication* (komunikasi antara orang tua dan anak), *parental nurturance* (cara pengasuhan atau pemeliharaan orang tua terhadap anak).

Skala ini menggunakan model skala psikologi likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Empat alternatif jawaban tersebut yang bergerak antara 1 sampai 4, dengan perincian sebagai berikut, untuk aitem favourable diberikan angka skor 4 untuk jawaban “sanagt setuju”, skor 3 untuk jawaban “setuju”, skor 2 untuk jawaban “tidak setuju”, skor 1 untuk jawaban “ sanagt tidak setuju”. Sedangkan untuk unfavourable diberikan skor 1 untuk jawaban “sanagt setuju”, skor 2 untuk jawaban “setuju”, skor 3 untuk jawaban “tidak setuju”, skor 4 untuk jawaban “ sanagt tidak setuju”.

F. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas merupakan dua hal yang saling berkaitan dan berperan menentukan kualitas alat ukur. Kualitas alat ukur tersebut sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian.

1. Validitas

Validitas dalam pengertiannya yang umum adalah ketetapan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya (Arikunto, 2006). Artinya sejauh mana skala itu mengukur atribut yang di rancang untuk mengukurnya.

Pada penelitian ini, pengujian alat ukur yang digunakan adalah validitas kontrak, yaitu jenis validitas yang menunjukkan sejauh mana alat ukur mengungkap suatu trait atau kontrak teoritis yang hendak diukurnya (Arikunto, 2006).

Kemudian diteliti kembali dengan menggunakan internal Consistency yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total item, menggunakan rumus product moment dari pearson (Arikunto, 2006) sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum (X)^2 - (\sum X)^2) (n \sum (Y)^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y
- $\sum X^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X
- $\sum Y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y
- $(\sum X)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan
- $(\sum Y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas dapat juga dikatakan kepercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif

sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur belum berubah (Arikunto, 2006).

Analisi reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik Alpha cronbach.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut

$$CA = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- CA = Koefisien Cronbach's Alpha
- K = Banyaknya pertanyaan dalam butir
- Sigma b kuadrat = Varians butir
- Sigma t kuadrat = Varians total

G. Metode Analisis Data

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni ingin melihat apakah ada hubungan antara berikir positif dengan perilaku asertif. Dengan menggunakan rumus korelasi product moment dari Karl Pearson (Bungin, 2005) dengan rumus :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\left(n \sum (X)^2 - (\sum X)^2 \right) \left(n \sum (Y)^2 - (\sum Y)^2 \right)}}$$

Keterangan :

- r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- ∑XY = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y
- ∑X² = Jumlah dari kuadrat nilai X
- ∑Y² = Jumlah dari kuadrat nilai Y
- (∑X)² = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan
- (∑Y)² = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan.

Sebelum data dianalisis dengan menggunakan teknik rumus korelasi product moment maka terlebih dahulu dilakuakn uji asumsi penelitian, yaitu :

1. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji linearitas, yaitu untuk mengetahui apakh data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.

